

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia yakni pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) merupakan salah satu kerangka hukum yang mengatur masalah pendidikan di Indonesia. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”

Pendidikan prasekolah adalah periode yang tidak boleh dilewatkan karena membantu menentukan perkembangan dan keberhasilan anak -anak. Selain pengembangan refleksi ini, kebutuhan dan kebutuhan layanan pendidikan prasekolah cenderung meningkat, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan prasekolah, dan jumlah siswa sekolah dasar memerlukan taman bermain untuk mendorong pertumbuhan dan Pengembangan penyedia pendidikan prasekolah seperti Taman Perawatan Anak (TPA), Gaming Groups (KB) (KB).

PAUD merupakan singkatan dari pendidikan anak usia dini. Frasa “pendidikan anak usia dini merupakan upaya pengembangan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pendidikan ini dilaksanakan dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan spiritual anak agar mereka siap

melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi” muncul dalam Undang-Undang Nomor 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Poin 14.

Pendidikan Dini (PAUD) adalah proses mempromosikan pertumbuhan anak-anak dari lahir hingga enam tahun, memberikan stimulasi fisik dan mental (etika dan semangat), semangat, pikiran, emosi dan masyarakat saja dan hanya masyarakat untuk siswa dapat berkembang secara optimal. Mereka telah mencapai, melalui pengamatan, imitasi dan fasilitas pengujian yang terjadi berkali-kali dan menyiratkan potensi dan kecerdasan semua anak.

Terima kasih guru profesional yang memiliki semua kompetensi dan keahlian mereka kepada siswa dengan semua sejarah, karakteristik dan karakteristik unik mereka, program belajar dengan semua komposisinya, dan perangkat serta sumber daya mereka dan permainan pendidikan dengan semua mata pelajaran bertemu dan menggabungkan di kelas. Hari itu, anak itu bisa belajar dan tenang, tetapi besok, anak itu tidak perlu berpartisipasi dalam penelitian ini sebaik sebelumnya, itu bahkan bisa terjadi lebih baik dari sebelumnya. Kursus masa kecil selalu aktif baik dalam perilaku, tindakan, sikap, mental dan emosional

Manajemen kualitas diperlukan untuk mengatur TPA. Tata kelola yang optimal dan sistematis di Taman Penelitian Anak (TPA) sangat penting untuk keperluan anak-anak untuk memperoleh layanan pendidikan yang masih cocok untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Sumber daya manusia yang bermutu dapat dihasilkan dengan sistem manajemen pembelajaran yang tepat. Suharti (2018). Standar Pendidikan Anak Usia Dini diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 dan menjadi acuan atau seperangkat aturan bagi lembaga dalam menyusun program pendidikan anak usia dini.

Enam ranah perkembangan anak, yaitu nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni, dicakup dalam (1) standar tingkat capaian tumbuh kembang anak (stppa). (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian; (5) standar guru dan tenaga kependidikan lainnya; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar manajemen; dan (8) standar keuangan.

Sekumpulan tindakan yang dilaksanakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dikenal sebagai manajemen kelas. Tindakan tersebut harus dilaksanakan oleh guru untuk menghasilkan kondisi pengajaran yang kondusif, termasuk interaksi serta ikatan individu antar guru, timbal balik dan efektivitas anak, pengelolaan pembelajaran anak dan persiapan pendidikan.

Dalam proses pengajaran, efektivitas proses pendidikan dipengaruhi oleh peran guru. Guru harus kompeten dalam menyelenggarakan kegiatan penugasan kelas dalam kapasitasnya sebagai pemimpin kelas. Kegiatan yang ditawarkan kepada anak seperti objek dan topik, mengidentifikasi dalam berbagai kegiatan kelas dan dalam mengidentifikasi alternatif. Guru mengembangkan strategi untuk memprediksi apakah rintangan dan tantangan terjadi sehingga kondisi kelas selalu dapat bekerja dengan baik.

Proses manajemen kelas yang efektif sangatlah penting, ditingkat Paud, manajemen dan efisiensi kelas yang baik diperlukan. Karena kapan saja, perilaku dan tindakan anak-anak selalu berubah seiring bertambahnya usia, transformasi individu dan menyebarkan hubungan mereka. Guna membangun perilaku, perilaku, sikap, anak-anak mental dan emosi untuk dapat bertindak sebagai orang yang berpendidikan, guru wajib melaksanakan dan melaksanakan kegiatan dan kegiatan yang dikelola.

Perencanaan (Perencanaan) adalah pengaturan yang menentukan kegiatan dan infrastruktur akan digunakan untuk mencapai target. Pada tahap perencanaan ini, itu harus dilakukan, bagaimana melakukan dan akan menempatkan kegiatan ke dalam suatu program. Dengan menyiapkan rencana yang jelas, ini akan memfasilitasi semua faktor organisasi dalam melakukan tugas yang sesuai sehingga mereka dapat berkontribusi pada pencapaian fungsi kelompok.

Organisasi adalah Sistem kerja sama beberapa orang dilaksanakan menurut undang-undang dan pembagian tugas melalui pembentukan tempat kerja tertentu untuk mengumpulkan pekerjaan dalam suatu unit. Dalam arti lain, lembaga ini menggunakan manajemen sumber daya untuk memenuhi kewajibannya.

Orientasi atau implementasi (tindakan) termasuk mengambil langkah-langkah untuk mentransfer semua anggota lembaga untuk mencapai tujuan melalui strategi perencanaan. Koordinasi semua operasi dan pembinaan kolaborasi selama mobilisasi akan memungkinkan pencapaian tujuan organisasi yang lancar dan efisien.

Agar anggota organisasi dapat bekerja sama secara efektif dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok, pengawasan (kontrol) merupakan proses pemantauan yang perlu dilaksanakan. Pemantauan dilakukan untuk mengukur hasil kerja dan mencegah terjadinya ketidaksesuaian dan, jika perlu, segera ambil tindakan tegas terhadap berbagai penyimpangan.

Hal yang harus diperhitungkan:

1. Prasarana dan sarana ruang disusun berdasarkan tugas yang perlu diselesaikan.
2. Untuk memberi ruang bagi anak-anak untuk berjalan-jalan, penataan meja dan kursi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan mereka.

3. Peralatan bermain untuk aktivitas yang aman dipasang di sekitar ruangan sehingga anak-anak dapat menggunakannya jika diperlukan.
4. Letak dan penataan mainan harus sesuai dengan fungsi mainan agar anak dapat dilatih mengembangkan kebiasaan-kebiasaan yang akan dicapainya misalnya kemandirian, keberanian menanggung risiko, pengambilan kebijakan, kebiasaan menata ulang mainan, dan lain-lain.
5. Dinding dapat digunakan untuk menutupi area yang digunakan untuk belajar dan bekerja anak-anak, tetapi tidak boleh terlalu luas sehingga dapat mengalihkan perhatian anak.
6. Ada cukup sinar matahari untuk menjaga ruang kelas menjadi terang.
7. Kelas anak-anak di PAUD dibuat agar memiliki daya tarik. Anak-anak sangat menyukai warna-warna yang cerah dan ceria. Namun, jangan menggunakan terlalu banyak warna, karena dapat mengalihkan perhatian anak-anak.

BKB adalah perkembangan keluarga anak-anak yang tahu untuk berjalan adalah program dalam konteks promosi keluarga Untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia sejak dini yaitu program pembinaan keluarga untuk membantu anak dalam menghadapinya.

Program BKB memberikan perhatian ekstra kepada orang tua dan anggota keluarga yang baru saja datang dengan seorang anak agar mereka dapat berjalan sendiri. Mengingat tidak banyak anak di Indonesia yang dapat berjalan, kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang paling penting. Anak-anak ini akan menjadi kontributor penting bagi pembangunan Indonesia di masa depan. Oleh karena itu, berkat program

BKB ini, orang tua dan anggota keluarga dapat memantau dan merangsang perkembangan siswa. Selain itu, berkat program BKB, kami berharap bahwa setiap keluarga akan dapat meningkatkan kapasitas mereka, terutama untuk mempromosikan anak-anak di bawah lima tahun dan taman kanak-kanak bagi anak-anak untuk berkembang secara optimal. (BKKBN, 2008).

Keberhasilan program BKB tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor dari kelompok dan faktor pendukung lainnya. Salah satu faktor terpenting untuk keberhasilan suatu program adalah mengelola program. Manajemen yang baik akan memberikan mutualitas sebagai program cair ketika dilakukan oleh grup. Implementasi program harus diketahui oleh para pemangku kepentingan, divisi tugas dan tanggung jawab harus jelas sehingga program dapat dilakukan dengan benar. Manajemen yang baik dalam kelompok BKB menjadikannya kualitas yang baik, sebaliknya, manajemen yang salah akan menghalangi sehingga kelompok tersebut mengalami kegagalan. Manajemen atau manajemen terkait langsung dengan anggota kelompok BKB. Berkat manajemen yang baik, diharapkan bahwa program kelompok dapat bekerja dengan baik dan peserta atau anggota kelompok dapat berpartisipasi secara bebas dalam kegiatan dan masih tertarik untuk memantau kegiatan berikutnya.

Hasil survei manajemen pembiayaan terakhir yang dilakukan oleh peneliti dari TK Kartika II-26 (Persit), guru memiliki kebebasan kreatif untuk mengelola kelas. Namun, studi program D menyatakan bahwa hal tersebut tidak diperbolehkan, dan tidak boleh ada kursi yang berbeda dalam kelompok. Mungkin huruf U juga dapat digunakan untuk bertatap muka dengan orang lain. Kartika II-26 TK telah lama mengelola ruang kelas, dengan tujuan anak-anak yang dapat berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah dan anak-anak merasa nyaman dengan

ruang kelas karena mereka adalah manajer yang baik untuk menjadi baik untuk anak-anak dapat belajar sebanyak mungkin di ruang kelas dan Pembelajaran dapat terjadi secara efektif dan efektif.

Berdasarkan informasi di atas, peneliti tertarik untuk memeriksa manajemen kelas di BKB Paud Sakura, Jakarta Timur.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks yang ditunjukkan di atas, penelitian ini dilakukan, yaitu "manajemen kelas di BKB Paud Sakura, Jakarta Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan cara mengelola kelas di BKB Paud Sakura, Jakarta Timur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Memperoleh pengetahuan ilmiah, terutama dalam keilmuan pendidikan anak usia dalam pengelolaan kelas.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Orang Tua**

Hasil penelitian ini mungkin termasuk orang tua dalam manajemen kelas, sehingga orang tua dapat memberikan stimulasi yang tepat untuk anak-anak mereka.

#### **b. Guru**

Guru lebih memahami manajemen pengelolaan kelas yang dapat distimulasi melalui kegiatan pelajaran.